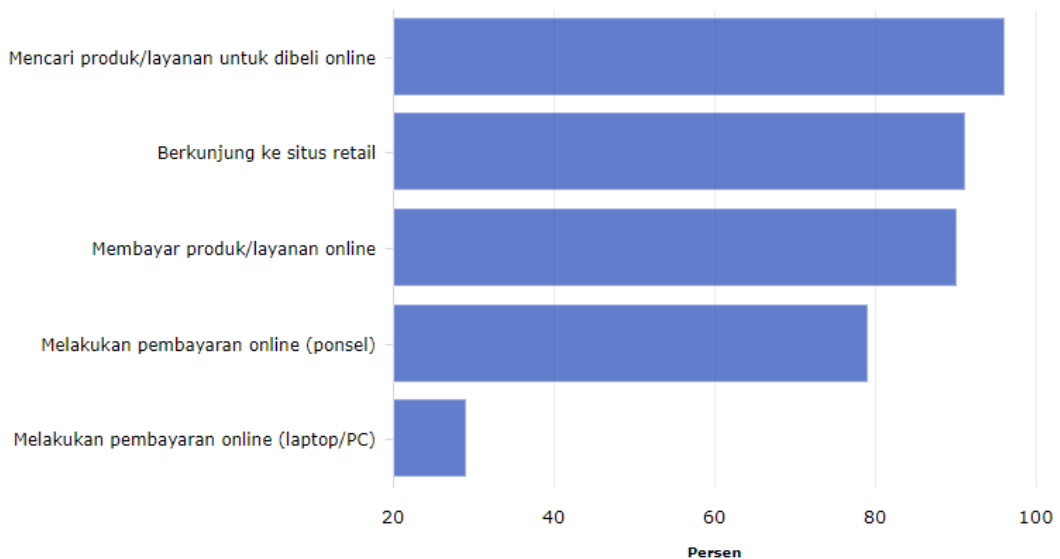


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini banyak membawa perubahan bagi kehidupan manusia dimana masyarakat dituntut agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang mempengaruhi globalisasi yaitu dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi ini memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat membantu pekerjaan manusia dan memudahkan dalam mendapat informasi dimana saja, kapan saja dan dari mana saja.

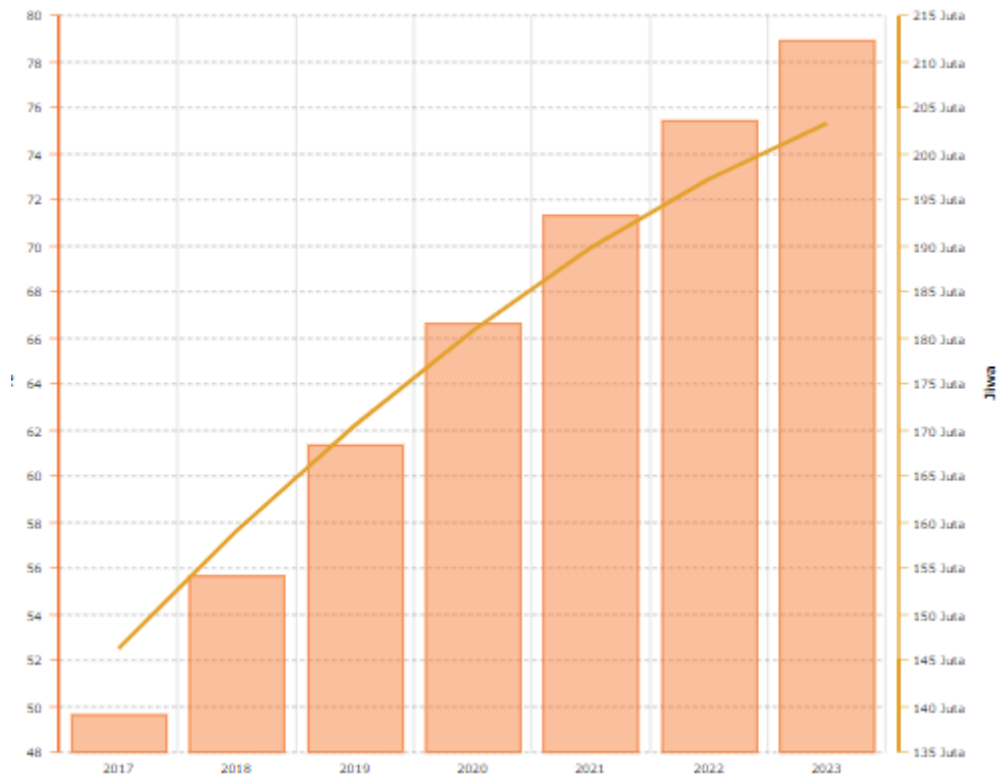
Perkembangan teknologi yang saat ini banyak digunakan salah satunya adalah internet di bidang *e-commerce*. Menurut data dari Databoks.katadata.co.id tahun 2019 bahwa 96% pengguna internet di Indonesia pernah menggunakan *E-commerce*.



Gambar I. 1 Penggunaan Internet di Indonesia yang Pernah Menggunakan E-commerce

Menurut Global Web Index, Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan e-commerce tertinggi di dunia pada tahun 2019. Berdasarkan data di atas dari 96% pengguna internet pernah mencari produk atau layanan untuk dibeli secara online, kunjungan ke situs retail atau situs lain dilakukan oleh 91% dari total pengguna internet, Para pengguna internet juga melakukan pembayaran produk atau layanan *online* sebesar 90%. Secara berurutan, mereka melakukan pembayaran online melalui ponsel serta laptop atau komputer sebesar 79% dan 29%.

Berdasarkan data dari Databoks.katadata.co.id juga menyebutkan bahwa Tren pengguna *e-commerce* di Indonesia tumbuh cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Prediksinya, pertumbuhan masih akan terus terjadi dalam beberapa tahun ke depan.



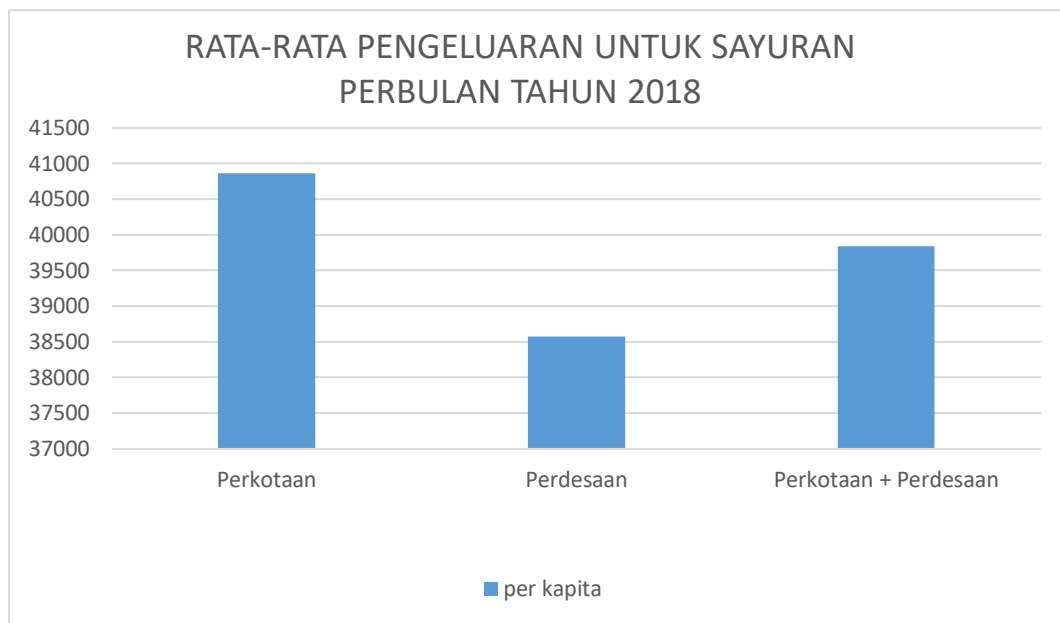
Gambar I. 2 Tren Pengguna E-commerce Tahun 2017 - 2023

Statista mencatat jumlah pengguna e-commerce di Indonesia pada 2017 mencapai 139 juta pengguna, kemudian naik 10,8% menjadi 154,1 juta pengguna di tahun 2018. Tahun 2019 diproyeksikan akan mencapai 168,3 juta pengguna dan 212,2 juta pada 2023. Hal yang sama juga terjadi pada tingkat penetrasi *e-commerce* yang selalu mengalami peningkatan. Hingga 2023 diproyeksikan mencapai 75,3% dari total populasi pasar yang dipilih.

Kolonel Vgtbls merupakan salah satu bisnis yang bergerak dibidang perdagangan dan penyaluran sayuran. Bisnis ini bertujuan untuk menyediakan produk sayuran dan mengantarkannya langsung kepada *customer* atau lebih tepatnya sebagai *supplier* sayuran. Produk yang disediakan merupakan sayuran berkualitas dan telah di *check* terlebih dahulu sebelum di distribusikan. Produk sayuran dari kolonel vgtbls ini berasal langsung dari petani tanpa perantara sehingga harga yang ditawarkan tetap terjangkau.

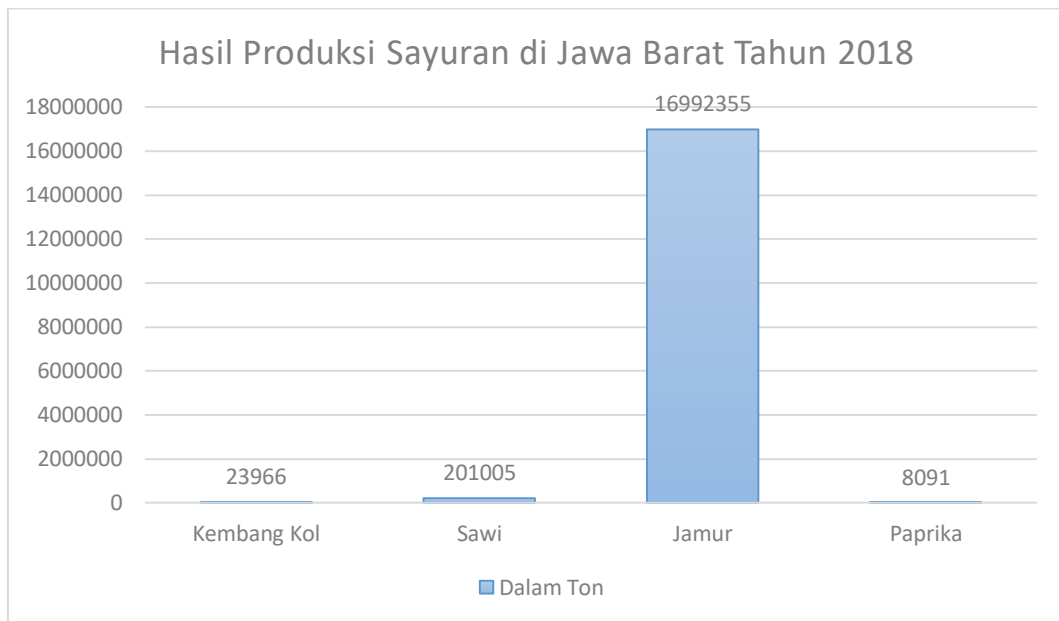
Saat ini subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang produksinya meningkat dengan pertumbuhan sebesar 22,86 %. Komoditas hortikultura antara lain terdiri atas tanaman buah – buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya adalah sayuran. Permintaan dan pengeluaran akan produk sayuran ini cukup tinggi karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan menu sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga sayuran ini akan selalu tersedia di

pasaran. Berikut merupakan rata-rata Konsumsi per-kapita dalam sebulan menurut kelompok komoditas dan daerah tempat tinggal, september 2018 :



Gambar I. 3 Rata-rata pengeluaran sayuran perbulan pada tahun 2018 (sumber: www.bps.go.id)

Pada gambar I.4 dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk produk sayuran paling tinggi dikeluarkan di daerah perkotaan yang mencapai 40.861/kapita dalam sebulan, untuk di daerah pedesaan pengeluarannya rata-rata 38.576/kapita dalam sebulan. Maka rata-rata pengeluaran untuk produk sayuran di daerah perkotaan dan pedesaan itu sebanyak 39.841/kapita dalam sebulan, apabila diakumulasikan dalam setahun rata-rata pengeluarannya sebanyak 478.092/kapita. Berdasarkan pada buletin Pemantauan Ketahanan Pangan penduduk Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan yang merupakan konsumen murni (*net buyer*) buah dan sayur. Pada tahun 2016, secara rata-rata sebanyak 82,9 persen sayur dan 76,3 persen buah yang dikonsumsi berasal dari pembelian. Sehingga produksi sayuran sekarang ini harus dapat mencukupi kebutuhan konsumsi dan harus meningkat secara signifikan (untuk sayuran pada khususnya). Selain dikonsumsi oleh industri rumah tangga, sayuran juga dibutuhkan pada industri bisnis seperti rumah makan, restoran siap saji, dan yang berkaitan dengan industri makanan. Menurut kementerian perindustrian sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Seiring dengan kemajuan industri makanan ini maka semakin banyak juga permintaan akan produksi sayuran. Berikut merupakan hasil produksi sayuran di Jawa Barat pada tahun 2018 :



Gambar I. 4 Hasil produksi sayuran di Jawa Barat tahun 2018 (sumber : www.bps.go.id)

Pada gambar I.5 diketahui bahwa terdapat 4 jenis sayuran yang di supply yaitu kembang kol, sawi, jamur dan paprika. Dari ketiga jenis sayuran tersebut jamur memiliki hasil produksi yang sangat banyak yaitu 16.992.355 ton lalu sawi sebanyak 203.005 ton, kembang kol sebanyak 23.966 ton dan paprika sebanyak 8.091 ton. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran tersebut, industri makanan seperti restoran umumnya bekerja sama dengan perusahaan pemasok sayuran untuk kebutuhan penjualan dan bahan masakan di pasar dan restoran. Pendirian usaha memasok sayuran ini berkaitan erat dengan pasar-pasar, restoran, catering, maupun ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sayuran pada menu makanan dan untuk kebutuhan menjual lagi sayuran tersebut. Dipasar-pasar tradisional yang menjual sayuran belum tentu mempunyai lahan sendiri untuk menanam sayuran dan tidak semua sayuran bisa ditemui didaerah tersebut.

Bisnis yang dikelola oleh kolonel vgtbls ini telah berjalan sekitar 1 tahun namun saat ini kolonel vgtbls masih menjual produknya dengan metode penjualan offline, masih mengandalkan promosi word of mouth atau promosi mulut ke mulut dan belum melakukan promosi di media sosial(Online). Hal tersebut cenderung bersifat lambat dalam memperluas jangkauan pemasaran. Jumlah konsumen dari kolonel vgtbls ini belum banyak. Maka, sistem yang digunakan saat ini masih *make to order* atau menyediakan sayuran sesuai dengan permintaan konsumen saja. Produk sayuran yang dijual masih terbatas dan belum beragam. Hal ini menyebabkan target penjualan tidak terpenuhi. Sistem pemesanan masih dilakukan secara manual dan menggunakan metode interface (tatap muka), yakni masih melakukan pemesanan melalui telephone dan pesan. Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian masih dilakukan secara manual juga dengan menggunakan kertas nota dan melakukan dua kali pencatatan,

membuat nota pembelian produk dari petani dan membuat nota untuk konsumen. Saat ini Kolonel Vgtbls baru mensupply ke pasar di daerah Cipanas saja yang berarti cakupan area penjualan masih sempit, karena itu diperlukan dukungan teknologi untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Adapun keinginan dari kolonel vgtbls adalah meningkatkan penjualan menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan tingkat penjualan yang meningkat dengan biaya yang rendah. Hal ini disampaikan dikarenakan dari awal berdirinya usaha ini hingga saat ini kolonel vgtbls mengalami tingkat penjualan yang fluktuatif dan tidak menentu. Oleh sebab itu kolonel vgtbls mengharapkan adanya sistem yang dapat membantu kegiatan bisnis ini agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Maka diperlukan fasilitas yang dapat membantu untuk digunakan sebagai media pemasaran, media komunikasi, media pengelolaan produk serta media untuk melakukan pemesanan oleh para konsumennya. Sistem informasi dapat membantu pemilik usaha untuk menjual produknya secara luas serta dapat memperluas pasar dari produk tersebut, sedangkan untuk konsumen, sistem informasi ini dapat membantu pembeli untuk melakukan pencarian produk yang sesuai dengan keinginan, mendapatkan informasi dengan mudah serta dapat melakukan pemesanan dengan lebih mudah tanpa harus mengeluarkan biaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara merancang sistem informasi berbasis website guna meningkatkan efektifitas penjualan dan pemasaran, mempermudah pendataan karena dengan menggunakan sistem informasi ini data pembelian dan pesanan produk secara otomatis terupdate di dalam sistem.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

Rancangan sistem informasi berbasis website yang dapat membatu dalam penjualan, pemesanan, pengantaran serta pengelolaan data dan transaksi pada bisnis Kolonel Vgtbls.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

Menghasilkan rancangan sistem informasi berbasis website untuk penjualan sayuran secara online untuk memudahkan dalam penjualan, pemesanan, pengantaran serta pengelolaan data dan transaksi pada Kolonel Vgtbls.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi Kolonel Vgtbls yang dapat digunakan sebagai dasar membuat kebijaksanaan mengenai pengembangan usaha selanjutnya.
2. Sebagai informasi acuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan usaha pemasokan sayuran.

I.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam perancangan sistem informasi pembelian dan penjualan sayuran agar tidak keluar dari pembahasan yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai desain sistem, untuk tahap implementasi (Coding) tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Aplikasi yang akan dibuat tidak sampai ke perhitungan laba rugi.
3. Perancangan menggunakan Unified Modelling Language (UML) digunakan sebagai peralatan dokumen Analisa dan perancangan sistem dengan menggunakan empat diagram yaitu, *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram* dan *Class Diagram*.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini meliputi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV Analisis dan Perancangan Sistem

Pada bab ini berisi mengenai analisis bagaimana sistem yang berjalan dan sistem eksisting pada bisnis kolonel vgtbls, evaluasi sistem eksisting, dan menjelaskan bagaimana perancangan perangkat lunak akan dijalankan.

BAB V Analisis Pengujian Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan analisis dari hasil perancangan perangkat lunak yang telah dilakukan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi perusahaan dan sebagai masukan untuk perbaikan dimasa mendatang.